

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Hanung Bramantyo

Pada bab ini peneliti memaparkan analisis wacana pesan dakwah dalam film surga yang tak dirindukan 2 karya Hanung Bramantyo. Pembahasan wacana pada dasarnya merupakan pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat di dalam teks. Sesuai dengan skema Teun A Van Dijk, dalam teks ini kerangka analisis wacana terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dan diuraikan dalam struktur kebahasaan melalui enam fase, yaitu tema, skematik, segi semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Yang semuanya saling berhubungan, mendukung dan saling melengkapi satu dan yang lainnya.

1. Poligami

a. Tema Dakwah

Seperti yang telah di bahas pada BAB II, tema atau topik bisa disebut sebagai gagasan inti, atau isu utama yang menunjukkan informasi penting atau isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis skenario. Tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.⁷⁶

⁷⁶ Alex Sobur, *op. cit.*, hlm. 73

Poligami adalah seorang pria yang menikahi lebih dari satu perempuan dengan batasan yang dibolehkan hanya sampai empat orang saja.⁷⁷ Prasetia sebagai salah satu tokoh utama yang melakukan poligami karena depresi. Tetapi, dia melakukan hal tersebut lantaran hanya ingin menolong orang yang sedang mau melakukan bunuh diri.

Jika dilihat dari tema dakwah, dalam tema bagian poligami yaitu bertema akidah dan akhlak. Segi akidah dapat dilihat dari berpoligami, yang sudah diatur dalam ajaran agama Islam dan dari segi akhlak termasuk dalam golongan akhlak terpuji karena sifat menolong yang dilakukan oleh Prasetya.

b. Segi Skematik

Skematik merupakan strategi penulis dalam mengemas pesennya dengan memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang diakhirkan.⁷⁸

Judul cerita pada scene ini adalah poligami. Bagian ini diawali bertanya Hartono dan Liya sahabat Arini dan Prasetya tentang keberadaan Pras. Dan mereka terkejut saat Arini menjawab yang ditolong Prasetya adalah

⁷⁷ Mahyuddin, *Masailul Fiqhiyah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 59.

⁷⁸ Eriyanto, *op. cit.*, hlm. 231.

perempuan. Hartono dan Liya khawatir kalau kejadian lagi peristiwa yang lalu terjadi kembali.



Gambar 4.1 percakapan antara Arini dengan Hartono, Liya dan Amran

Hartono :Pras mana?
 Arini :mas Pras lagi dirumah sakit...tadi katanya lagi menolong orang kecelakaan.
 Hartono & liya: perempuan? (bersamaan)
 Arini : (mengangguk-ngangguk kepala)
 Hartono : hadduh...
 Liya : kamu kok tenang-tenang aja sih... kalo kejadian lagi bagaimana?
 Amran :eeeh... jangan su'udzan. Emang kalo perempuan kenapa? Cowok itu jatahnya nikah empat kali
 Hartono : nikah aja di otakmu
 Amran : biarin aja.⁷⁹

Dari penggalan skenario di atas, Hartono dan Liya mengira peristiwa yang pernah terjadi, terjadi lagi. Sikap berburuk sangka (*su'udzan*) yang termasuk ke dalam kategori akhlak yaitu akhlak tercela. Pesan dakwah dalam scene ini, manusia tidak boleh bersikap su'udzan karena

⁷⁹Observasi dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Pada Menit 00:05:22.

bisamengubah ketentraman dalam hidup.Dan seseorang saling tolong menolong pada sesama.

Cerita pada scene ini, diakhiri dengan dititipnya Nadya kepada Liya dan Arini melakukan interview dengan wartawan yang sudah menunggunya.Kesimpulan dari bagian scene ini yaitu jangan terlalu cepat untuk mengambil kesimpulan dan harus berkhusnudzan kepada sesama manusia.

c. Segi Semantik

Makna yang ingin ditekankan, dalam skema Van Dijk disebut hubungan antar kalimat, hubungan antar proporsisi yang membangun makna tertentu dalam struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari sebuah peristiwa. Bentuk semantik menurut Van Dijk, sebagai berikut:

Latar peristiwa yang akan dipilih, akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar membantu bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.⁸⁰

Latar pada scene ini berada di Loby Bandara dengan sikap Hartono dan Liya yang terburu-buru mengambil kesimpulan.

⁸⁰ Eriyanto, *op.cit.*, hlm. 235.

Cerita bada scene ini, cukup detail, karena memperlihatkan bagian Prasetya yang menolong orang yang belum pernah dia kenal, walaupun Pras pernah mengalami kejadian buruk menolong orang di masa lalu.

Maksud yang ingin disampaikan oleh sutradara cukup jelas, yaitu pada bagian kalimat:

“eeeeh... jangan su’udzan. Emang kalo perempuan kenapa?Cowok itu jatahnya nikah empat kali.”

Kalimat di atas jelas bahwa seorang laki-laki diperbolehkan untuk berpoligami yaitu boleh menikah lebih dari satu wanita.

d. Segi Sintaksis

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga nampak koheren.⁸¹ Koherensi atau pertalian kata maupun kalimat pada bagian scene ini cukup baik.terdapat pada dialog sebagai berikut:

Liya	: kamu kok tenang-tenang aja sih... kalo kejadian lagi bagaimana?
Amran	:eeeeh... jangan su’udzan. Emang kalo perempuan kenapa? Cowok itu jatahnya nikah empat kali.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 235.

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan prinsip kuualitas.⁸² Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif, karena kalimat yang digunakan yaitu dengan kata me- teradapat pada dialog berikut:

“Mas Pras lagi dirumah sakit...tadi katanya lagi menolong orang kecelakaan.”.

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis skenario untuk menunjukkan dimana seseorang ditempatkan dalam wacana. Bentuk kata ganti yang digunakan pada scene ini yaitu kata ganti kata kamu.

“Kamu kok tenang-tenang aja sih... kalo kejadian lagi bagaimana?”.

e. Segi Stilistik

Segi stilistik adalah sebuah cara pengarang dalam menyampaikan maksud dari pilihan kata yang digunakan.⁸³ Pada bagian scene ini adalah:

“Jangan *su'udzan*. Emang kalo perempuan kenapa?Cowok itu jatahnya nikah empat kali.”

Dilihat dari kalimat tersebut, penggunaan kata *Su'udzan* , mengisyaratkan bahwa dari sisi pengarang lewat

⁸² *Ibid.*, hlm. 251.

⁸³ Alex Sobur, *op.cit.*, hlm. 8.

tokoh Amran mempunyai indikasi ideologi agama yang cukup kuat.

f. Segi Retoris

Elemen yang terakhir diammati dalam teks adalah retorik, yang mempunyai fungsi persuasif atau mempengaruhi.⁸⁴ Elemen pertama adalah grafis. Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.

“kamu kok tenang-tenang aja sih... kalo kejadian lagi bagaimana?”.

Dalam skenario ditemukan istilah pengambilan gambar untuk menonjolkan gambar atau tokoh tertentu, seperti potongan dialog di atas, yang memperlihatkan kekagetan Liya terhadap yang dilakukan Pras.

Elemen kedua dalam retorik yaitu metavora. Metavora merupakan kata kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan landasan berpikir atau pendapat kepada publik. Pada scene ini, metavora dapat dilihat pada kalimat:

“eeh... jangan Su’udzan, Emang kalo perempuan kenapa? Cowok itu jatahnya nikah empat kali”.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 84.

Dari kalimat di atas, sutradara menyampaikan bahwa berpoligami itu dibolehkan tapi dengan ketentuan-ketuan yang berlaku.

2. Islam Sebagai Solusi Dari Permasalahan

a. Tema Dakwah

Tema Dakwah pada scene ini adalah Islam sebagai solusi dari permasalahan. Hal itu dapat dikategorikan ke dalam akidah, karena rasa iman terhadap Allah dan selalu percaya jika agama Islam selalu memberikan jalan kepada hambanya yang mempunyai masalah.

b. Segi Skematik

Judul dalam scene ini yaitu Islam sebagai solusi dari permasalahan. Dalam scene ini diawali dari perjalanan Arini, Nadia, Sheila dan Panji menuju ke Apartemen selama mereka tinggal di Budapest. Panji memperkenalkan kota Budapest dan kecantikan yang ada di kota Budapest. Dan membahas tentang buku “Istana Bintang” yang banyak dinikmati oleh remaja di Kota Budapest padahal mereka rata-rata non muslim.

Inti dari scene ini yaitu pada bagian dialog Panji dan Sheila:



Gambar 4.2 percakapan antara Panji dengan Arini dan Sheila

Panji : kota budapest ini terbentuk dari dua kota mbak, yang satu Buda yang satu Pest dan itu dihubungkan dengan jembatan rantai yang melintasi sungai dunar. Penduduknya itu kurang lebih 3,3 juta jiwa. Nah, kota ini jadi salah satu destinasi wisata terbesar di eropa

Sheila :panji, kita kesini bukan untuk holiday, tapi kita kemari atas undangan komunitas muslim masjid dar-ssalam. Salah satu anggotanya yang menerbitkan buku mbak Arini

Panji :buku mbak arini itu, banyak sekali dinikmati sama anak-anak remaja sini, padahal mereka non muslim

Arini :oh yaa alhamdulillah...

Sheila :so slow

Panji :okey... ini dia apartemennya, penduduk muslim disini itu mbak ada sekitar 28 rb orang dan terus menunjukkan angka-angka peningkatan

Sheila :berkat buku “istana bintang”?

Panji :NO !!! Karena banyak masalah.⁸⁵

Dari dialog di atas, Panji menerangkan Kota

Budapest yang selalu menunjukkan angka peningkatan dalam orang memeluk agama Islam. Dan kebanyakan

⁸⁵ Observasi dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Pada Menit 00:15:41.

penduduk Budapest dalam memeluk agama Islam dikarenakan banyak masalah yang dihadapinya.

Dalam bagian tema islam sebagai solusi, juga terdapat pada bagian dialog antara pak ustadz dan Meirose.

Dialog tersebut sebagai berikut:

Pak ustadz: pernikahan itu penyatuan jiwa, dan islam mengatur jiwa sebagai satu ikatan yang suci. Seajar dan saling melengkapi.

Meirose :tapi pernikahan saya diatas penderitaan orang lain pak... saya tidak ingin terus menerus menyalahi orang lain.

Pak ustadz :begini mbak meirose, sebelum mbak memutuskan segala sesuatu. Lebih baik... mbak beristikhoroh. Karena, islam itu,, selalu memberikan jalan, setiap permasalahan umatnya.

Meirose :terima kasih pak...

Pesan dakwah dalam kalimat ini termasuk dalam kategori akidah.Dapat dilihat dari ketika seseorang yakin jika masuk agama Islam, pasti mendapatkan jalan dalam menyelesaikan suatu masalah. Tetapi harus di ikuti dengan usaha dan doa. Seperti halnya, terdapat dalam surat Ar-Ra'd ayat 13, Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”.

Cerita pada scene ini, ditutup dengan Nadia dan Arini berkeliling Apartemen dan melihat Kota Budapest dari ketinggian.

Kesimpulan dari cerita bagian scene ini yaitu jika mempunyai suatu masalah, harus percaya kepada Allah SWT dan berikhtiyar bahwa suatu masalah pastia ada jalan keluarnya.

c. Segi Semantik

Latar pada bagian scene ini, berada di Lobi Apartemen dengan Panji menjelaskan perkembangan agama Islam di Kota Budapest.

Detail tidak terlalu jelas, dikarenakan saat Panji membicarakan angka peningkatan pemeluk agama Islam tidak diperlihatkan penduduk Kota Budapest saat dan yang sedang memeluk agama Islam.

Maksud dari kata atau kalimat yang disampaikan oleh sutrada menyampaikan lewat Panji Rindu Alam, yaitu tour guide selama Arini berada di Budapest. Adalah bagaimana Islam menjadikan masalah-masalah umatnya terselesaikan.

d. Segi Sintaksis

Koherensi atau pertalian kata maupun kalimat dalam bagian scene ini cukup baik. Hal itu terlihat ketika

terdapat kata ini, dan, itu, atau, nah. Sehingga menjadi kalimat yang baik.

“Panji, kita kesini bukan untuk holiday, tapi kita kemari atas undangan komunitas muslim Masjid Dar-assalam. Salah satu anggotanya yang menerbitkan buku mbak Arini.”

Koherensi pada kata tersebut ditunjukkan pada kata “tapi” atau “tetapi”, menghubungkan kalimat kedatangan ke Budapest, sehingga kalimat tersebut menjadi koheren.

Kata ganti yang digunakan yaitu kata ganti kita, sudut pandang orang yang terlibat disitu.

e. Segi Stilistik

Segi stilistik pada scene ini yaitu terdapat pada kalimat yang diucapkan Arini

“oh ya, Alhamdulillah...”

Di lihat dari kalimat tersebut, penggunaan kata Alhamdulillah, mendandakan bahwa tokoh utama Arini mempunyai indikasi ideologi agama yang cukup kuat.

f. Segi Retoris

Elemen pertama dalam retorik adalah grafis. Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah film yang dilihat dari pengambilan gambar. Grafis yang terdapat dalam scene ini yaitu ketika ditampilkan keindahan Kota Budapest.

Elemen kedua dalam retorik yaitu *metavora*. *Metavora* merupakan kata kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan landasan berpikir atau pendapat kepada publik.

“NO !!! Karena banyak masalah”

Dari kalimat di atas, sutradara ingin menyampaikan. Bahwa Allah SWT akan menyelesaikan semua masalah umatnya.

3. Kematian Adalah Hal yang Pasti

a. Tema Dakwah

Tema dakwah pada bagian scene ini adalah kategori Syariah. Hal tersebut dapat dilihat Arini yang mempercayai dan menyakini, bahwa kematian akan hadir di semua makhluk yang hidup.

b. Segi Skematik

Judul pada bagian scene ini adalah kematian adalah hal yang pasti. Cerita bagian ini diawali dari kondisi Arini setelah melihat sendiri ada salah satu anak karantina (pasien dokter syarief) yang mengidap penyakit kanker lalu meninggal dunia. Perasaan terpukul Arini membuatnya mengingat akan kematian dimana itu adalah hal yang mutlak bagi semua yang memiliki nyawa.

Inti dari scene ini adalah pada dialog Arini dan Sheila, dialog tersebut adalah:



Gambar 4.3 percakapan antara Arini dan Sheila

Arini :kejadian itu membuat sadar... kalau kematian itu bisa datang kapan saja tanpa kita minta

Sheila :woho,,, *stop right there..you scaring me ok* , jangan bilang gitu lah rin...

Arini :Sheila... kematian itu suatu hal yang pasti dan setiap orang-orang yang beriman itu pasti merindukannya. Kamu beriman ndak?⁸⁶

Cerita ini ditutup dengan datangnya mobil-mobilan di dekat Nadia dan Sheila. Milik seorang anak laki-laki yang bernama Akbar, dan Arini memanggil Nadia untuk diambikan coklat, dan tiba-tiba ada teriakan dari belakang yang melarang untuk diberi coklat. Saat Arini dan Nadia menoleh, mereka terkejut ternyata Meirose yang datang dan Ibu dari Akbar.

Kesimpulan dari cerita ini adalah sesuatu yang dimiliki, seutuhnya tidak miliknya. Tetap berbuat baik dan

⁸⁶Observasi dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Pada Menit 00:22:15.

selalu mengingat kematian agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri.

Pesan dakwah dalam scene ini termasuk dalam kategori syariah. Karena kematian termasuk ketentuan dari Allah SWT. Dan tidak ada satu orang pun yang dapat mengetahuinya.

c. Segi Semantik

Latar dalam scene ini yaitu di masjid. Masjid Dar-Assalam yang berada di Kota Budapest. Di Masjid itulah penduduk agama Islam sering berkumpul.

Detail cukup jelas ketika Arini melihat langsung anak karantina, pasien dari Dokter Syarief meninggal Dunia setelah membacakan dongeng “istana bintang” di taman. Dan langsung dibawanya ke Rumah Sakit agar mendapat pertolongan medis akan tetapi anak tersebut sudah meninggal dunia.

Maksud dari kalimat yang disampaikan oleh sutradara cukup jelas dilihat dari percakapan Arini dan Sheila yang membicarakan tentang kematian yang pasti datang.

d. Segi Sintaksis

Koherensi pada scene ini, cukup baik, Hal itu dapat terlihat ketika terdapat kata yang, dan, itu, kalau. Sehingga

menjadi kalimat yang baik. Seperti pada dialog dan kalimat:

“kejadian itu membuat sadar... kalau kematian itu bisa datang kapan saja tanpa kita minta”.

Bentuk kalimat pada scene ini juga cukup baik. Hal itu terdapat kata membuat yang termasuk kalimat yang berstruktur aktif yang awalnya berupa me-.

Kata ganti yang digunakan oleh sutradara pada scene ini yaitu kata ganti kamu yang termasuk dengan kata ganti orang kedua. Hal itu dapat dilihat pada kalimat:

“sheila... kematian itu suatu hal yang pasti dan setiap orang-orang yang beriman itu pasti merindukannya. Kamu beriman ndak?”.

e. Segi Stilistik

Stilistik merupakan gaya bahasa, yang digunakan dalam skenario film. Maka gaya bahasa pada scene ini yaitu bahasa inggris dan melayu. Dalam hal ini, terdapat sebuah kalimat yang diungkapkan Sheila saat ketakutan. Kalimat tersebut terdapat pada dialog:

“woho,,, *stop right there..you scaring me ok* , jangan bilang gitu lah rin...”

Pada kalimat tersebut dapat diidentifikasi bahwa sutradara termasuk seorang yang takut akan kematian sama halnya manusia biasa. Melalui tokoh yang bernama Sheila.

f. Segi Retoris

Elemen pertama dalam retorik adalah grafis. Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah film yang dilihat dari pengambilan gambar. Gambar di saat Arini menangis merenungi kematian yang pasti ada pada dirinya. Dalam skenario ditemukan istilah pengambilan gambar untuk menonjolkan gambar atau tokoh tertentu, seperti potongan gambar di atas.

Elemen kedua yaitu Metafora. Metafora merupakan kata-kata kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir atau pendapat kepada publik. Metafora dapat dilihat ketika Arini memberi pengertian dan penjelasan kepada Sheila.

4. Berprasangka Baik

a. Tema Dakwah

Tema dakwah pada bagian ini adalah berprasangka baik, yang termasuk dalam kategori akhlak. Yaitu akhlak terpuji. Hal itu dapat dilihat dari sifat Meirose sebagai utama, yang selalu bersu'udzan dari semua marabahaya dan bertahan hidup di Negara orang.

b. Segi Skematik

Pada bagian ini, berjudul berprasangka baik. Yang diawali dari ketika Arini, Nadia dan Pras berada di butik

milik Meirose. Dan disambut oleh Meirose dengan senang hati dan ternyata Meirose mendapatkan orderan mendadak dan harus segera mengantarkan pesanan tersebut.

Cerita pada bagian ini, inti dari scene ini yaitu berisi tentang Arini melihat Meirose yang kerepotan membawa barang. Dan Arini meminta Pras untuk menemani Meirose mengantarkan barang ke *Customer*. Awalnya Pras yang menolak karena Arini tidak ikut, hingga pada akhirnya Arini yang terus menerus membujuk Pras agar membantu dan menemani Meirose dan pada akhirnya Pras membantu Meirose.

Inti dari bagian ini yaitu bagian dialog dimana Meirose dan Prasetya beristirahat. Dialog tersebut yaitu:



Gambar 4.4 percakapan antara Meirose dan Prasetya

Pras : aku senang kamu menjadi lebih dihargai disini

Meirose: sulit juga, tinggal ditengah-tengah orang yang rata-rata non muslim, apalagi setelah peristiwa di Suriah, banyak imigran yang masuk ke Eropa. Dan mereka dianggap sebagai beban bagi negara

Pras : bagaimana cara kamu bertahan?

Meirose: *always positive thinking*

Pras :oh, semenjak kamu pergi, saya selalu memikirkan kamu dan Akbar

Meirose:Oh ya,,, saya kira mas sudah lupa

Pras : katanya *always positive thinking*.aku dan Arini cemas memikirkan kamu, apalagi Nadia selalu menanyakan keberadaan Akbar.

Meirose: aku memang sengaja menghindar mas... dan aku tidak mau kamu dituntut untuk selalu berbuat adil. Itu tidak adil.

Pras : eee, apa kamu sudah punya ayah untuk Akbar.

Meirose: akbar, akbar.⁸⁷

Cerita ini ditutup dengan teriakan Nadia yang khawatir melihat Akbar yang sesak nafas, yang alerginya kambuh, karena makan coklat.

Kesimpulan dari scene ini yaitu jangan berprasangka buruk kepada orang lain, harus selalu berfikiran positive walaupun sudah lama tidak bertemu. Dan sebagai seorang manusia harus selalu berbuat baik kepada sesama.

c. Segi Semantik

Latar pada bagian ini, berada di toko butik Meirose yang berada dan ditaman kota sambil beristirahat dan di Rumah Sakit.

⁸⁷ Observasi dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Pada Menit 01:06:40.

Detail dari bagian ini, yaitu tidak terlalu detail. Karena, percakapan antara Meirose dan Prasetya tentang Prasetya dan Arini tidak digambarkan secara langsung.

Maksud yang ingin disampaikan oleh sutradara pada scene 7 cukup jelas, yaitu ketika Meirose mengatakan:

“always positive thinking”

Kalimat di atas cukup jelas bahwa, Meirose selalu berfikir positif agar selalu bisa bertahan hidup, ditengah-tengah kejolakan yang terjadi pada Negara Eropa.

d. Segi Sintaksis

Koherensi pada bagian ini, cukup baik, karena terdapat kata menjadi, di-, dan.

Bentuk kalimat yang digunakan pada scene ini menggunakan kalimat aktif yaitu kata me-, memikirkan, menanyakan. Terdapat pada dialog sebagai berikut:

“katanyaalways positive thinking.aku dan Arini cemas memikirkan kamu, apalagi Nadia selalu menanyakan keberadaan Akbar”.

Bentuk kata ganti pada dialog di atas yaitu kata ganti kamu.

e. Segi Stilistik

Segi stilistik adalah sebuah cara pengarang dalam menyampaikan maksud dari pilihan kata yang digunakan.

Sutradara ingin menyampaikan kepada penonton film jika, menjadi seseorang haruslah selalu berfikir positif, agar menjadi selalu harmonis. Dengan latar belakang kehidupan Meirose yang tidak begitu baik, tetapi semenjak Pras ada di kehidupan Meirose. Kehidupan Meirose semakin maju dan menjadi manusia yang lebih baik.

f. Segi Retoris

Grafis yaitu termasuk elemen yang merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti sangat penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Hal tersebut seperti halnya dalam kalimat berikut:

“katanya *always positive thinking*.aku dan Arini cemas memikirkan kamu, apalagi Nadia selalu menanyakan keberadaan Akbar”.

Dalam kalimat tersebut mengandung kata miring yang mengisyaratkan bahwa kalimat tersebut menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris.

Metafora adalah kalimat yang mengandung sebuah ungkapan, nasihat, kiasan dan lain sebagainya. Dalam bagian ini, yaitu pada kalimat:

“itu tidak adil”

Dapat kalimat tersebut, dapat dipahami jika mengandung kata nasihat, karena Meirose menyadari

bahwa posisi dia di keluarga itu hanyalah pihak yang datang tanpa diundang dalam kehidupan Prasetya dan Arini.

5. Sikap ikhlas

a. Tema Dakwah

Tema Dakwah pada bagian ini, berjudul sikap ikhlas adalah masuk kategori akidah. Hal tersebut dapat dilihat dari ketika Arini mellarang suaminya untuk tidak menceraikan Meirose.

b. Segi Skematik

Judul pada bagian scene ini adalah sifat ikhlas. Dalam scene ini diawali ketika Prasetya dan Arini berjalan-jalan di sebuah Taman di Szetendre setelah Prasetya mengetahui penyakit yang diderita Arini.

Cerita pada scene ini, berisi tentang seorang suami yang ingin menuruti semua permintaan istrinya. Karena dia menyadari bahwa waktunya sudah banyak ada di luar rumah untuk mengurus pekerjaannya.

Inti bagi scene ini adalah bagian dialog antara Arini dan Pras, dialog tersebut yaitu:



Gambar 4.5 percakapan antara Pras dan Arini

Pras :aku sadar selama ini aku lalai, terlalu sibuk memikirkan pekerjaan.

Arini : kamu selalu menjagaku, menjaga nadia.

Pras : apa yang kamu mau rin? Sayang?

Arini : aku mau, kamu jangan menceraikan dia.

Pras :bukan, n'nggak... n'nggak... apapun akan aku lakukan. Kecuali permintaan itu.

Arini :demi aku, demi Nadia.

Pras :rin, kamu tidak akan pernah tergantikan rin... aku lebih memilih hidup berdua dengan Nadia.

Arini :n'nggak mas... kamu gk boleh hidup sendirian aku gk mau, Nadia butuh ibu, Nadia butuh ibu...⁸⁸

Pada bagian scene ini, diakhiri dengan Arini yang semakin menangis dan memeluk dipelukan Prasetya.

Kesimpulan dari scene bagian ini adalah walaupun Arini telah menerima keberadaan Meirose masuk ke dalam keluarganya. Namun Prasetya sudah tidak memikirkan hal tersebut dan ingin menyudahi perbuatan poligami yang dilakukannya pada masa lalu. Sifat ikhlas Arini yang kuat, yang mengikhlaskan surga yang selama ini di impikannya dibagi dengan wanita lain.

⁸⁸Observasi dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Pada Menit 01:29:00.

Pesan dakwah pada skenario scene ini termasuk dalam kategori akhlak. Karena dengan sikap ikhlas, akan membuat kehidupan menjadi tentram.

c. Segi Semantik

Latar pada bagian ini, yaitu di taman dan pinggiran sungai. Di taman itulah Arini ingin Prasetya agar tidak menceraikan Meirose, dan agar menjadi ibu untuk Nadia.

Detail cukup jelas, ketika pada skenario ini, diperlihatkan wajah pucat Arini dan selalu menggandeng tangan Prasetya seakan-akan tidak mau jauh-jauh dari tangan suaminya.

Maksud dari kata atau kalimat yang ingin disampaikan seorang sutradara dalam film ini cukup jelas ketika melihat dialog Prasetya dan Arini yang pada dasarnya Arini telah menerima Meirose dan ingin menjadikan Meirose sebagai istri sah dan menjadi ibu untuk Nadia. Walaupun hal tersebut sangatlah berat bagi Arini.

d. Segi Sintaksis

Koherensi pada scene ini cukup baik, hal itu terlihat dalam dialog pembuka dalam scene sifat ikhlas, sutradara menggunakan kata akan, dan terlalu. Seperti halnya dalam kalimat berikut ini:

“aku sadar selama ini aku lalai, terlalu sibuk memikirkan pekerjaan”.

Bentuk kalimat pada bagian scene ini yaitu cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika seorang sutrada menggunakan kata berstruktur aktif yaitu berupa awalan kata me-, yaitu pada kalimat:

Pras :aku sadar selama ini aku lalai, terlalu sibuk memikirkan pekerjaan.

Arini : kamu selalu menjagaku, menjaga nadia.

Pras : apa yang kamu mau rin? Sayang?

Arini : aku mau, kamu jangan menceraikan dia.

Kata struktur aktif pada kalimat tersebut yaitu pada kata memikirkan, menjagaku, menjaga dan menceraikan.

Kata ganti yang digunakan sutradara pada bagian scene ini yaitu kata ganti orang ketiga yaitu kata dia. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat sebagai berikut:

“aku mau, kamu jangan menceraikan dia”

e. Segi Stilistik

Segi stilistik pada bagian ini terdapat pada kalimat akhir pada percakapan Arini dan Prasetya. Kalimat tersebut adalah:

“n’nggak mas... kamu gk boleh hidup sendirian aku gk mau, Nadia butuh ibu, Nadia butuh ibu...”

Dilihat dari kalimat tersebut, menandakan bahwa seorang ibu, yang memperdulikan kebutuhan suami dan anaknya, kelak kalau dia sudah tidak bersama lagi dengan

mereka. Dan hal tersebut dapat menyadarkan bahwa sesuatu yang kita miliki sejatinya tidak miliknya seutuhnya.

f. Segi Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya pada pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog sebagai berikut:

“aku sadar selama ini aku lalai, terlalu sibuk memikirkan pekerjaan”.

Kalimat tersebut ketika Prasetya sudah menyadari bahwa Arini mengidap penyakit yang cukup berat.

Metavora pada bagian ini terdapat pada kalimat terakhir pada dialog antara Prasetya dan Arini. Kalimatnya adalah:

“n’nggak mas... kamu gk boleh hidup sendirian aku gk mau, Nadia butuh ibu, Nadia butuh ibu...”

Kalimat tersebut sangat jelas jika Arini sudah mengikhhlaskan untuk menyerahkan surga nya ke wanita lain.

B. Analisis Pesan Dakwah yang Paling Dominan dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 2

Film surga yang tak dirindukan 2 hadir dengan cara penggarapan yang baik, dari sinematografi yang bagus, cara pengambilan kamera yang

tidak terlalu buruk, serta akting para pemainnya yang berhasil membuat para penonton hanyut dalam cerita film. Sehingga, dalam penyampaian pesan dapat lebih mudah. Sebuah film pasti mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis naskah dan sutradara.

Secara keseluruhan, film surga yang tak dirindukan merupakan cerita yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan terjadi di sekitar kehidupan kita. Dalam film surga yang tak dirindukan 2, ada banyak pesan dakwah dalam kategori syariah, akidah dan akhlak. Syariah misalnya pada film ini yaitu mengerjakan sholat dalam kondisi apapun, dan dari segi akidah, tidak boleh berbuduruk sangka (*su'udzan*).

Dalam film ini mengedepankan dan menjelaskan masalah tentang akhlak. Karena, kebanyakan dalam adegan film surga yang tak dirindukan 2 banyak mengedepankan sifat ikhlas seseorang dalam menghadapi sebuah musibah yang dihadapi dan dalam kehidupan sesama manusia harus saling tolong menolong.

Dalam film surga yang tak dirindukan 2 kategori akhlak dapat dilihat ketika Prasetya menolong orang yang sedang mengalami kecelakaan, walaupun ada masa lalu pahit dengan kejadian tersebut, selalu berbuat baik dengan selalu ingin berbuat adil dalam berkeluarga, Arini bersedia mendongeng untuk anak-anak yang mengidap penyakit kanker.

Tabel 4.1 Pesan Dakwah dalam kategori Akidah, Syariah dan Akhlak.

DIALOG	KATEGORI PESAN DAKWAH	SCENE
<p>Panji : okey... ini dia apartemennya, penduduk muslim disini itu mbak ada sekitar 28 rb orang dan terus menunjukkan angka-angka peningkatan</p> <p>Sheila : berkat buku “istana bintang”?</p> <p>Panji : NO !!! . Karena banyak masalah, yuk...</p>	Akidah	scene 4
<p>Arini : kejadian itu membuat sadar... kalau kematian itu bisa datang kapan saja.</p> <p>Sheila : stop.. <i>scaring me</i> , jangan berkata seperti itu rin...</p> <p>Arini :sheila... kematian itu suatu hal yang pasti dan setiap orang-orang yang beriman itu pasti merindukannya.</p>	Akidah	scene 9
<p>Pak ustadz:pernikahan itu penyatuan jiwa, dan islam mengatur jiwa sebagai satu ikatan yang suci. Seajar dan saling melengkapi.</p> <p>Meirose :tapi pernikahan saya diatas penderitaan orang lain pak... saya tidak ingin terus menerus menyalahi orang lain.</p> <p>Pak ustadz :begini mbak meirose, sebelum mbak memutuskan segala sesuatu. Lebih baik... mbak beristikhoroh. Karena, islam itu,,, selalu memberikan jalan, setiap permasalahan umatnya.</p> <p>Meirose:terima kasih pak...</p>	Syariah	scene 20
<p>Arini: mas pras...</p> <p>Pras: ada apa sayang?</p> <p>Arini: saya mau sholat berjamaah</p>	Syariah	sscene 29

<p>Pras: arini mau sholat berjamaah dok.. Dokter: saya persiapkan</p>		
<p>Pras: ada masjid di sekitar sini dok? Dokter: ada... masjid Dar-Assalam , tidak jauh dari sini. Saya antar? Pras: tidak usah, kasih alamatnya aja. Dokter: mas... saya akan senanghati bila mengantar mas pras.</p>	Syariah dan Akhlak	sscene 24
<p>Hartono: pras mana? Arini : mas pras lagi dirumah sakit...tadi katanya lagi nolongin orang kecelakaan. Hartono dan liya: perempuan? (bersamaan) Arini :(mengangguk-ngangguk kepala) Hartono : hadduh...</p>	Akhlak	Scene 2
<p>Pras:aku senang kamu menjadi lebih dihargai disini Meirose:sulit juga, tinggal ditengah-tengah orang yang rata-rata non muslim, apalagi setelah peristiwa suriah, banyak imigran yang masuk ke Eropa Pras:bagaimana kamu bertahan? Meirose:<i>always positive thinking</i> Pras: oh Meirose :Oh ya,,, saya kira mas sudah lupa Pras : katanya <i>always positive thinking</i></p>	Akhlak	Scene 19
<p>Pras: arini akan pergi meninggalkan kita semua Mei Mei: n'nggak mas... Pras: aku harus ikhlas, aku akan kehilangan seseorang yang sudah mengajari aku bagaimana mencintai dengan jujur. Mei: tidak, mas tidak akan kehilangan siapa-siapa.</p>	Akhlak	sscene 21

<p>Pras: apa yang kamu mau rin? Arini: aku mau, kamu jangan ceraikan dia. Pras:bukan, n'nggak... apapun akan aku lakukan. Kecuali permintaan itu. Arini: demi aku, demi Nadia. Pras: rin, kamu tidak akan pernah tergantikan rin... aku lebih memilih hidup berdua dengan Nadia. Arini: n'nggak mas... kamu gk boleh hidup sendirian aku gk mau, Nadia butuh ibu, Nadia butuh ibu...</p>	Akhlak	scene 25

Berdasarkan tabel di atas, pesan dakwah yang paling dominan dalam film surga yang tak dirindukan 2 yaitu pesan dakwah kategori akhlak, dapat dilihat, akhlak dalam film ini, kebanyakan yaitu akhlak terpuji.

